BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dengan semakin meningkatnya mobilitas , kuantitas serta kualitas arus ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan terjadinya perubahan–perubahan yang demikian cepat dalam segi kehidupan khususnya dalam dunia usaha, perubahan yang terus menerus ini berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia yang terus berubah setiap saat. Dalam upaya mengembangkan usaha suatu perusahaan, untuk menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam (internal) dan luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola suatu perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut didalamnya memiliki unsur kewajiban pertanggung jawaban kepada para pemilik dana. Oleh karena itu para pengelola keuangan harus memperhatikan *cost of capital* dan perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dapat mencukupi untuk opersional perusahaan (Dian Anggraeni, 2006).

Bagi sebuah perusahaan, khususnya yang bersifat profit, keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan yang sangat menentukan akan perkembangannya di masa yang akan datang. Dalam keputusan pendanaan akan timbul dua alternatif penting,

apakah tetap menggunakan modal sendiri atau menggunakan hutang dalam menjalankan bisnisnya. Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan dengan hutang dapt dilakukan dengan menerbitkan obligasi, *right issue*, atau berhutang ke Bank. Kedua bentuk pendanaan ini memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Saham merupakan surat tanda bukti yang menunjukan kepemilikan, sedangkan obligasi adalah surat hutang yang dikeluarkan perusahaan yang memiliki tingkat bunga kupon dan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun (Irham Fahmi, 2006:76).

Penetapan struktur modal yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penentuan besar kecilnya modal membutuhkan pemecahan yang tepat sehingga dana yang tersedia dapat menjaga kelangsungan perusahaan tersebut. Kelebihan modal mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun karena lambatnya tingkat perputaran perusahaan maka akan terdapat dana mengganggur. Demikian juga apabila kekurangan modal menyebabkan perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban sehingga mengakibatkan hilangnya peluang menghasilkan laba. Penggunaan besarnya proporsi hutang dalam struktur modal dapat diamati lewat rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dengan kata lain bahwa rasio leverage ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya yang dapat diukur melalui *Debt Equity Ratio*/DER dan *Debt Ratio*/DR (Rahmi Thovania Kaban, 2010).

Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara yang akan memaksimumkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan . Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Irham Fahmi, 2006:77).

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena sehat tidaknya kondisi struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut (Dian Anggraeni, 2006).

Salah satu bentuk yang perlu mendapat perhatian adalah investasi usaha dalam bentuk modal kerja. Menurut pengertiannya, modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta yang berputar dalam jangka waktu kurang dari satu periode atau usaha normal yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Dengan mengetahui jumlah pengeluaran setiap harinya dan periode perputarannya, maka akan dapat diketahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.Salah satu konsep modal kerja adalah *net working capital* (modal kerja bersih). Modal kerja bersih sangat penting untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mempengaruhi likuiditasnya, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya

sehingga dapat menaikkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan, Pemenuhan dan pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pada modal kerja yang tepat, dapat mengembangkan perusahaan dengan baik, dan disertai pengendalian yang efektif dalam mencegah timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi (Herlina Puji Astuti, 2005).

Dalam mengembangkan usahanya, modal kerja haruslah memadai kapasitasnya dan juga perlu di jaga kestabilan modal kerja tersebut agar tidak berlebihan. Penyebab utama kegagalan perusahaan ialah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya jika adanya modal kerja yang berlebih menunjukan terdapat dana yang tidak begitu produktif, maka dari itu perusahaan harus berhati-hati dalam pengembilan keputusan mengenai modal kerja. Dengan demikian setiap perusahaan diharapkan mampu mengahsilkan *Return on equity* secara maksimal dari laba yang dihasilkan (Ika Yuli Wijayanti, 2007).

Dalam kaitannya tingkat pengembalian ekuitas *(Return on equity)* mungkin salah satu ukuran rasio profitabilitas yang paling penting untuk menemukan perusahaan yang dikelola dengan baik. konsep yang membantu untuk mengukur kualitas sebuah investasi. Salah satunya yang paling penting dalam usaha adalah "laba atas ekuitas". ROE menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit bagi pemilik modal yang ada pada perusahaan itu. Artinya tingkat pengembalian ekuitas ini dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian ekuitas, berarti semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan itu

menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya (Higgins,1995:49). Selain memperoleh laba tujuan perusahaan lainnya adalah mengembangkan usaha atau ekspansi. Ekspansi disini dilakukan oleh perusahaan tidak hanya mempercepat perkembangan perusahaan namun juga mengantisipasi permintaan pangsa pasar yang setiap saat selalu meningkat, walaupun demikian perusahaan itu juga tidak akan terhindar dari hambatan-hambatan terutama faktor eksternal perusahaan diantaranya kebijakan pemerintah, krisis global perekonomian dunia, selera pasar yang berubah-ubah, tingkat persaingan dan faktor alam (Dian Anggraeni, 2006).

Dari penjelasan diatas, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2010 dimana ROE dan Sruktur modal mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Return On Equity dan *Debt Equity Ratio* (struktur modal)

PT.Kalbe Farma Tbk. tahun 2004 -2010

KALBE FARMA				
TAHUN	ROE (%)	↑↓	DER (%)	↑↓
2004	28	-	165	-
2005	27	↓	98	↓
2006	23	↓	54	↓
2007	21	↓	52	↓
2008	20	↓	57	↑
2009	22	↑	50	↓
2010	24	↑	31	↓

Sumber: *Bursa Efek Indonesia yang diolah 2010*

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat persentase *Profitability* yang diukur dengan menggunakan ROE (*Retrun on Equity*). ROE ini merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari ekuitas/ modal perusahaan. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuasi pada PT. Kalbe Farma Tbk mulai dari ROE maupun DER. Pada tahun 2005-2008 ROE perusahaan terus mengalami penurunan yaitu sebesar 27% di tahun 2005, 23% tahun 2006, lalu 21% tahun 2007 dan 20% di tahun 2008. kecuali pada tahun 2009 dan 2010 yang mengalami kenaikan, ROE yang menurun dari tahun 2005-2008 diasumsikan bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya penggunaan hutang yang terlalu banyak menyebabkan perusahaan harus menanggung beban bunga. Hal itu akan mengurangi jumlah keuntungan bagi perusahaan dari tahun sebelumnya, serta dampaknya terhadap perusahaan dan pemilik modal, ROE yang mereka terima cendrung menurun dari tahun-tahun sebelumya dan investor pun akan mempertimbangkan lagi untuk menanamkan modalnya kembali. kenaikan ROE ditahun 2009-2010 ini, dikarenakan DER nya menurun. Selain itu hal ini diperkirakan perusahaan meminimalkan pinjaman dari eksternal perusahaan sehingga kewajiban yang ditanggung perusahaan cendrung kecil dan laba yang dihasilkan bisa maksimal, dan dampaknya terhadap perusahaan, peningkatan ROE ini akan membuat investor tertarik dalam berinvestasi. Disisi lain, hal yang berbeda terjadi pada tahun 2005-2007 dimana penurunan DER tidak diiringi dengan kenaikan tingkat ROE yang meningkat, fenomena ini tidak sesuai dengan teori dimana Peningkatan/penurunan DER seharusnya tidak searah (berbanding terbalik) dengan ROE, dan pada tahun

2008 dimana DERnya naik tetapi ROEnya turun, hal ini sebenarnya sesuai dengan teori namun fenomenanya merugikan perusahaan. Diperkirakan turunnya DER ini akibat komposisi total hutang semakin kecil dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin kecil pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). kemungkinan ROE yang menurun ini disebabkan karena laba yang dihasilkan rendah dengan investasi/modal yang besar. Hal ini dikemukakan oleh peneliti sebelumnya Asih Suko Nugroho (2006) yang menyatakan bahwa semakin besar Struktur modal perusahaan yang diukur dengan (DER) maka semakin kecil pula profitabilitas ROE yang dicapai begitupun sebaliknya. Sejalan dengan pernyataan tersebut *José Marcos Carvalho de Mesquita and José Edson Lara* (2004) mengungkapkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap *Return on equity*.

Dari data tabel di atas diperkirakan Modal kerja tahun 2004 sampai 2010 mengalami kenaikan seiring turunnya ROE, kecuali tahun 2009-2010 yang mengalami kenaikan. Penurunan ROE tahun 2005-2008 juga dapat diakibatkan karena Kenaikan modal kerja pada perusahaan. Kenaikan modala kerja ini Kemungkinan modal kerja yang digunakan berlebih hal ini disebabkan karena jika aktiva lancar tidak digunakan secara produktif dan efektif sehingga menimbulkan dana yang menganggur, hal ini dapat menurunkan laba dan pendapatan disamping itu ROE yang dihasilkan juga rendah. Begitupun penurunan yang terjadi dalam modal kerja ini bisa diasumsikan karena aktiva lancarnya digunakan secara efektif sehingga profitabilitas (ROE) yang dihasilkan meningkat. Penurunan dan kenaikan ini juga

bisa mempengaruhi profitabilitas (ROE) perusahaan.Perkiraan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Endang Suhari (2009) menurutnya modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis melihat bahwa aspek struktur modal dan modal kerja bagi perusahaan cukup penting, kaitannya dengan profitabilitas diukur dari tingkat pengemabalian ekuitas (ROE) yang baik adalah dilihat bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dana baik modal sendiri maupun modal pinjaman yang berasal dari hutang kemudian melakukan investasi untuk membiayai usahanya dalam bentuk modal kerja secara optimal dan efisien agar dapat meningkatkan keuntungan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta membahas masalah tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **"PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA PT. KALBE FARMA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BEI"**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2005-2008 ROE pada PT. Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan. Hal ini akan mengurangi jumlah keuntungan bagi perusahaan dari tahun sebelumnya, serta dampaknya terhadap perusahaan dan pemilik modal, ROE yang mereka terima cendrung menurun dari tahun-tahun sebelumya.

2. Pada tahun 2005-2006 dimana penurunan DER tidak diiringi dengan kenaikan tingkat ROE yang meningkat, fenomena ini tidak sesuai dengan teori dimana Peningkatan/penurunan DER seharusnya tidak searah (berbanding terbalik) dengan ROE.
3. Pada tahun 2007-2008 dimana DERnya naik tetapi ROEnya turun, hal ini sebenarnya sesuai dengan teori namun fenomenanya merugikan perusahaan.
4. DER dan modal kerja yang turun tidak selalu disertai dengan meningkatnya *Return on equity* (ROE).

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal dan modal kerja pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI.
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan modal kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI secara simultan.
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan modal kerja terhadap Profitabilitas(ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis, adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai dampak struktur modal dan modal kerja terhadap Profitabilitas(ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pnelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk menganalisis struktur modal dan modal kerja pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan modal kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI secara simultan.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan modal kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI secara parsial.

I.4 Kegunanan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ditinjau dari :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat memberi masukan mengenai Struktur Modal dan Modal Kerja sertadampaknya terhadap Profitabilitas yang di lihat melalui

Profitabilitas *Return On Equity* nya pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada pada PT. Kalbe Farma Tbk.yang terdaftar di BEI berdasarkan Strktur Modal dan Modal kerja.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis:

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai struktur modal, modal kerja dan profitabilitas (ROE).

2. Bagi Akademika :

   sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai struktur modal dan modal kerja, dan profitabilitas (ROE).

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Kalbe Farma Tbk. yang bertempat di Jl. Letnan Jenderal Suprapto Kav.4 Jakarta. Telp (021)4287-2888, fax(021)4287-3680. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman kav.52-53 Jakarta 12190.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitin ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2011 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Pengajuan Judul																								
	c. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a.BimbinganSkripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								